

Peran Layanan Informasi dalam Pengembangan Karier pada Siswa SMA

Yulianti¹, Rheysa Shera², Indah Giovani³, Widia Aprina Siburian⁴

^{1,2,3,4} Bimbingan Konseling, Universitas Jambi

e-mail: Yulianti@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mendukung pengembangan karier siswa melalui layanan informasi. Latar belakangnya ialah banyak siswa yang salah memilih jurusan dan tidak memahami karier yang sesuai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan rencana pengembangan karier siswa dan peran konselor dalam memberikan layanan informasi karier di SMA. Tujuan layanan ini adalah memberikan informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan pengembangan diri, membantu siswa menentukan arah hidup, serta memahami kepribadian dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2019). Perencanaan karier bertujuan meningkatkan kesadaran diri, kepuasan, dan persiapan penempatan kerja. Penelitian ini dilakukan dengan metode kajian pustaka. Tujuannya adalah mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, seperti buku dan jurnal, untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang sedang diteliti.

Kata kunci: *Layanan Informasi, Pengembangan Karier, BK*

Abstract

This study discussed the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in supporting students' career development through informational services. The background was that many students made incorrect choices regarding their majors and did not understand suitable career paths. The aim of this research was to explain students' career development plans and the counselors' role in providing career information services in high schools. The purpose of these services was to offer useful information for daily life and personal development, help students determine their life direction, and understand their personalities in decision-making (Harahap, 2019). Career planning aimed to enhance self-awareness, satisfaction, and job placement readiness. This research was conducted using a literature review method. The goal was to collect and analyze information from various sources, such as books and journals, to understand and resolve the issues being investigated.

Keywords : *Information Services, Career Development, BK*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung individu di berbagai aspek kehidupan mereka, terutama ketika memasuki usia remaja. Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan perkembangan kematangan pada aspek fisik, psikologis, psikomotor, dan kognitif. Tugas perkembangan setiap individu dalam kategori remaja bertujuan membantu mereka menentukan dan mempersiapkan karier masa depan. Havighurst Hamidah (2022) dan Saifuddin (2018) mengidentifikasi sepuluh tugas perkembangan yang perlu dipenuhi oleh remaja, yakni: (1) memahami hubungan dengan teman sebaya, (2) mengambil peran sebagai pria atau wanita, (3) memanfaatkan kondisi jasmani secara optimal, (4) menjalin relasi antara orang tua, anak, dan orang dewasa, (5) kemandirian finansial, (6) pemilihan dan persiapan karier, (7) persiapan untuk menikah dan berkeluarga, (8) pengembangan kemampuan intelektual, (9) kemampuan bertanggung jawab di lingkungan masyarakat, serta (10) penanaman nilai dan etika sebagai pedoman perilaku.

Selain masalah karier yang dihadapi oleh siswa SMA, ada juga tantangan lain yang membutuhkan perhatian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik

untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan karier di jenjang SMA. Masalah-masalah ini memerlukan pendekatan penyelesaian yang berbeda, seperti peran orientasi sekolah dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa (Hamidah 2022)

Layanan informasi merupakan bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu klien mendapatkan dan memahami berbagai jenis informasi, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar, yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan demi kepentingan klien. Layanan ini bertujuan mengisi kekurangan individu terkait informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, layanan ini juga berfokus pada upaya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada klien tentang lingkungannya serta proses perkembangan anak muda. Layanan informasi memiliki peran yang sangat penting, terutama mengingat bahwa masa depan adalah era informasi, di mana semua aktivitas bergantung pada ketersediaan informasi.

Perencanaan karier adalah proses di mana seseorang dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan kariernya. Melalui perencanaan karier, individu dapat mengevaluasi kemampuan dan minatnya, mempertimbangkan pilihan karier, memilih karier alternatif, menetapkan tujuan karier, dan banyak lagi. Corey & Corey percaya bahwa "Perencanaan karier adalah proses yang melibatkan penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk karier." Lebih jauh, menurut Witho, "Perencanaan karier adalah proses yang harus dilakukan sebelum membuat keputusan karier." Menurut Wati, "Perencanaan karier merupakan komponen penting dalam mempersiapkan diri untuk mengejar pendidikan atau pekerjaan yang diinginkan." Donner & Wheeler menyatakan bahwa perencanaan karier adalah proses penilaian diri dan penetapan tujuan yang berkelanjutan. Menurut Harris-Bowlsbey, perencanaan karier adalah cara untuk menentukan apa yang ingin dilakukan individu dalam hidup mereka. Simamora mendefinisikan perencanaan karier sebagai proses di mana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier mereka. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier adalah proses berkelanjutan di mana individu menilai diri mereka sendiri dan dunia kerja, dan merencanakan langkah-langkah yang akan mereka ambil untuk karier masa depan mereka.

Tujuan Perencanaan karier menurut Dillard, perencanaan karir memiliki empat tujuan utama, yaitu:

- a) Meningkatkan kesadaran diri (self-awareness) dan pemahaman diri (self-understanding)
- b) Mencapai kepuasan pribadi (personal satisfaction)
- c) Mempersiapkan diri untuk penempatan yang tepat (adequate placement) dalam karir
- d) Meningkatkan efisiensi waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir. Sedangkan menurut Holland, perencanaan karir memiliki lima tujuan, yakni:
- e) Membantu individu mencapai kepuasan kerja.

Indikator Perencanaan karier menurut Winkel dan Sri Hastuti, indikator perencanaan karir yang tepat meliputi:

- a) Pemahaman diri yang mendalam tentang kemampuan intelektual, bakat, minat, serta kelebihan dan kekurangan individu.
- b) Pengetahuan tentang persyaratan yang harus dipenuhi untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai jenis pekerjaan, serta pemahaman mengenai dunia kerja dan peluang untuk berkembang dalam berbagai bidang karir.
- c) Kemampuan berpikir secara rasional untuk menemukan kesesuaian antara ciri-ciri kepribadian yang relevan dengan kesuksesan atau kegagalan dalam suatu pekerjaan atau jabatan (Karya et al., 2024)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang, yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup nilai-nilai kehidupan, tingkat intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat pribadi, pengetahuan, serta kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal meliputi masyarakat, kondisi sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, tingkat pendidikan, pengaruh teman sebaya, serta tuntutan pekerjaan.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu mendapatkan bimbingan dan konseling karier agar mampu memilih jalur karier serta menyelesaikan tugas perkembangan sebagai persiapan masa

depan. Diharapkan bimbingan dan konseling karier dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang potensi dirinya, sehingga mereka dapat menentukan pilihan karier dengan tepat sesuai minat dan bakat mereka secara mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, seperti buku dan jurnal, guna memahami dan menyelesaikan masalah yang diteliti. Menurut Farzana dan Khalid (2010), penelitian pustaka merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk menemukan atau mengembangkan pengetahuan baru, membangun teori, dan memecahkan masalah agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). Kitchenham (Siswanto, 2010) menjelaskan bahwa *systematic literature review* (SLR) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh penelitian yang relevan terkait dengan rumusan masalah atau topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, sebanyak 20 sumber literatur dipilih dan dikaji untuk mengeksplorasi hubungan antara layanan informasi dalam pengembangan karier pada siswa SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Informasi

Prayitno dan Erman Amti menyatakan bahwa layanan informasi adalah kegiatan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada individu terkait hal-hal yang diperlukan dalam menjalankan tugas atau kegiatan, atau menentukan arah tujuan dan rencana yang diinginkan. Sementara itu, menurut Winkel dan Sri Hastuti, layanan informasi adalah usaha untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai data dan fakta dalam bidang pendidikan, pekerjaan, serta perkembangan pribadi-sosial, sehingga mereka lebih mampu mengatur dan merencanakan hidupnya dengan memahami lingkungan sekitarnya.

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan pekerjaan) yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan mereka. Program bimbingan yang tidak menyertakan layanan pemberian informasi dapat menghambat perkembangan siswa karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Namun, karena banyaknya informasi yang tersedia saat ini, penting bagi mereka untuk mengetahui informasi mana yang relevan dan tidak relevan, serta memahami jenis informasi yang bersifat tetap maupun yang dapat berubah seiring waktu.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah upaya untuk memberikan siswa pengetahuan yang diperlukan agar mereka mampu membuat keputusan yang tepat dalam hidup, seperti dalam perencanaan karier mereka (Muhazir, 2020)

Peran Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Kehidupan Remaja

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung individu di berbagai aspek kehidupan mereka, terutama ketika memasuki usia remaja. Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan perkembangan kematangan pada aspek fisik, psikologis, psikomotor, dan kognitif. Tugas perkembangan setiap individu dalam kategori remaja bertujuan membantu mereka menentukan dan mempersiapkan karier masa depan. Havighurst mengidentifikasi sepuluh tugas perkembangan yang perlu dipenuhi oleh remaja, yakni: Berikut adalah penjelasan mengenai sepuluh tugas perkembangan yang diidentifikasi oleh Havighurst untuk remaja, serta karakteristik siswa SMA usia 16-18 tahun menurut Sukintaka: Tugas Perkembangan menurut Havighurst:

1. Memahami hubungan dengan teman sebaya

Remaja perlu belajar bagaimana berinteraksi dan membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman mereka. Ini termasuk memahami dinamika sosial, dukungan emosional, dan cara berkomunikasi yang efektif.

2. Mengambil peran sebagai pria atau wanita
Tugas ini berkaitan dengan penerimaan identitas gender dan peran yang diharapkan dari pria dan wanita dalam masyarakat. Remaja perlu memahami peran tersebut dan bagaimana hal itu memengaruhi kehidupan mereka.
3. Memanfaatkan kondisi Jasmani secara optimal
Remaja harus belajar cara menjaga kesehatan fisik dan memanfaatkan potensi tubuh mereka. Ini termasuk kebiasaan olahraga, nutrisi, dan kesehatan mental.
4. Menjalin relasi antara orang tua, anak, dan orang dewasa
Remaja perlu memahami dan mengelola hubungan mereka dengan orang tua dan orang dewasa lainnya. Ini penting untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.
5. Kemandirian finansial
Remaja harus mulai belajar tentang manajemen keuangan, termasuk pengelolaan uang, tabungan, dan memahami nilai kerja. Kemandirian finansial penting untuk persiapan masa depan.
6. Pemilihan dan Persiapan Karier
Tugas ini melibatkan eksplorasi pilihan karir dan persiapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan profesional. Remaja harus mulai memikirkan tentang pendidikan dan pelatihan yang relevan.
7. Persiapan untuk menikah dan berkeluarga
Remaja perlu memahami aspek-aspek pernikahan dan membangun keluarga, termasuk tanggung jawab, komunikasi, dan perencanaan masa depan.
8. Pengembangan Kemampuan Intelektual
Remaja harus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Ini mencakup pendidikan formal dan pengalaman belajar di luar kelas.
9. Kemampuan bertanggung Jawab di lingkungan masyarakat
Remaja perlu belajar tentang tanggung jawab sosial dan cara berkontribusi positif kepada masyarakat. Ini mencakup kesadaran akan isu-isu sosial dan lingkungan.
10. Penanaman nilai dan etika sebagai pedoman perilaku
Remaja harus mengembangkan sistem nilai dan etika yang akan memandu tindakan dan keputusan mereka. Ini penting untuk membentuk karakter dan integritas.

Teori Pengambilan Keputusan Karier

Pengambilan keputusan karier merupakan salah satu tugas utama bagi remaja dan dewasa muda, karena berdampak pada status ekonomi dan sosial, gaya hidup, serta kesejahteraan individu. Kesulitan dalam pengambilan keputusan karier menjadi tantangan yang dihadapi seseorang sebelum, selama, atau setelah menentukan pilihan karier (Anghel & Gati, 2021). Hambatan dalam mengambil keputusan karier dapat memicu depresi, kecemasan, dan stres (Lent & Brown, 2020). Tantangan dalam pengambilan keputusan karier dapat dialami pada berbagai tahap kehidupan. Namun, kebingungan dalam hal ini di Indonesia umumnya dimulai pada masa remaja, khususnya di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Proses pengambilan keputusan karier sering terjadi pada siswa SMA yang harus memilih jurusan sebagai dasar karier masa depan, serta mahasiswa yang mungkin masih bergelut dengan keputusan karier meskipun sudah memulai program studi di perguruan tinggi.

Salah satu aspek penting dalam perjalanan karier seseorang adalah kemampuannya dalam membuat keputusan yang bijak dan tepat terkait karier yang akan dijalani. Pengambilan keputusan adalah hasil dari penyelesaian masalah yang dihadapi dengan tegas. Ini terkait dengan jawaban atas pertanyaan tentang tindakan yang harus diambil dan elemen-elemen perencanaan. Dengan kata lain, keputusan merupakan hasil dari proses pemikiran di mana seseorang memilih salah satu dari beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah (Karir et al., 2023).

Masalah dalam memilih karier tidak hanya dialami oleh orang dewasa, tetapi juga oleh pelajar, terutama di sekolah. Misalnya, ada siswa yang belum memiliki gambaran jelas tentang karier, sementara yang lain memiliki impian karier namun kurang termotivasi untuk mencapainya,

sehingga banyak yang mengalami kesulitan dalam merencanakan dan memilih karier mereka (Febrianti & Dewita Karema Sarajar, 2024).

Memahami kepribadian dalam pengambilan keputusan karier

Untuk mencapai kematangan profesional, penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman mendalam tentang keterampilan dan minat pribadi mereka, serta berbagai peluang karier yang tersedia bagi mereka. Cara siswa memandang dirinya sendiri berpengaruh signifikan terhadap kemauannya dalam mengambil keputusan (Oktavia, 2021).

Untuk mencapai kematangan profesional, siswa harus memiliki pemahaman mendalam tentang keterampilan dan minat pribadi mereka, serta mengetahui berbagai peluang karier yang tersedia. Cara siswa memandang dirinya sendiri sangat memengaruhi kesediaan mereka dalam membuat keputusan (Oktavia, 2021).

Memahami citra diri sangat penting dalam memilih karier. Konsep diri membantu individu mengenali kekuatan dan kelemahan mereka serta bagaimana mengatasi hambatan di masa depan. Setiap siswa perlu menjalani proses yang memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya, termasuk apa yang membuat kepribadian mereka unik (Purwandika & Ayriza, 2020). Konsep diri adalah cara seseorang mengevaluasi dan memahami dirinya sendiri berdasarkan berbagai faktor seperti pengalaman hidup, interaksi sosial, keterampilan, prestasi akademik, dan hubungan keluarga (Hartono & Wibowo, 2023).

Oleh karena itu, konsep diri memengaruhi tindakan dan perilaku seseorang dalam mencapai tujuan masa depannya, termasuk dalam hal karier. Karier memainkan peran penting dalam kehidupan individu, karena terkait erat dengan aspek fisik dan psikologis seseorang. Maka, individu cenderung memilih karier yang sesuai dengan minat dan kepribadian mereka.

1. Teori Kepribadian dan Karier

Beberapa teori kepribadian telah dikembangkan untuk membantu individu memahami bagaimana kepribadian mereka dapat memengaruhi pilihan karier. Salah satu teori yang paling terkenal adalah Teori Tipe Kepribadian Holland, yang mengelompokkan orang menjadi enam tipe kepribadian karier: **Realistic** (R); orang yang suka bekerja dengan alat, mesin, dan fisik, serta lebih menyukai pekerjaan praktis dan teknis. Karier yang cocok seperti teknik, mekanik, atau pekerjaan konstruksi. **Investigative** (I); orang yang suka menganalisis, memecahkan masalah, dan bekerja dengan ide-ide abstrak. Karier yang cocok seperti ilmuwan, peneliti, atau analis data. **Artistic** (A); orang yang ekspresif, kreatif, dan suka bekerja di lingkungan yang tidak terstruktur. Karier yang cocok seperti seni, desain, penulis, atau musisi. **social** (S); orang yang suka membantu dan bekerja dengan orang lain, memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Karier yang cocok seperti guru, konselor, atau pekerja sosial. **Enterprising** (E); orang yang suka memimpin, memengaruhi orang lain, dan suka bekerja dalam lingkungan yang kompetitif. Karier yang cocok seperti manajer, pengusaha, atau politikus. **Conventional** (C); orang yang suka bekerja dengan data, detail, dan prosedur yang terstruktur.

Karier yang cocok seperti akuntan, administrator, atau pustakawan. Pemahaman tentang tipe kepribadian ini dapat membantu individu menentukan jenis karier yang sesuai dengan kecenderungan pribadi mereka.

2. Tes Kepribadian dalam Pemilihan Karier

Banyak tes kepribadian yang digunakan dalam proses konseling karier untuk membantu orang memahami diri mereka dengan lebih baik. Beberapa tes yang populer meliputi:

Myers-Briggs tipe Indicator (MBTI)

Tes ini membantu individu memahami kepribadian berdasarkan empat dimensi utama; Ekstrovert (E) vs Introvert (I), Sensing (S) vs Intuitive (N), Thinking (T) vs Feeling (F), Judging (J) vs Perceiving (P).

Big Five Personality Traits

Tes ini mengukur lima dimensi kepribadian yang lebih luas: keterbukaan (Openness), kesadaran (Conscientiousness), ekstroversi (Extraversion), keramahan (Agreeableness), dan neurotisme (Neuroticism).

Hasil tes ini dapat membantu individu memahami bagaimana kecenderungan mereka dalam bekerja, berinteraksi dengan orang lain, dan merespons situasi stres di lingkungan kerja, yang kemudian dapat dijadikan dasar dalam memilih karier yang sesuai.

3. Kesesuaian Kepribadian dengan Pekerjaan

Kesesuaian antara kepribadian seseorang dan tuntutan pekerjaan penting untuk dipertimbangkan karena dapat memengaruhi kepuasan kerja dan performa. Misalnya, seseorang yang memiliki kepribadian introvert mungkin merasa lebih nyaman bekerja di lingkungan yang tenang dan memerlukan pemikiran mendalam, sementara ekstrovert lebih menyukai pekerjaan yang melibatkan interaksi sosial yang tinggi. Hal ini dikenal sebagai Person-Job Fit, di mana makin baik kesesuaian antara kepribadian seseorang dan pekerjaan yang dipilih, makin tinggi pula kepuasan kerja dan kesuksesan karier.

4. Pengaruh Kepribadian terhadap Proses Pengambilan Keputusan

Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam membuat keputusan karier berdasarkan kepribadian mereka. Pengambil keputusan rasional, orang yang cenderung berpikir logis dan sistematis dalam membuat keputusan. Mereka akan mengumpulkan informasi, mempertimbangkan alternatif, dan membuat keputusan secara objektif. Pengambil Keputusan Intuitif, orang yang mengandalkan intuisi dan perasaan dalam mengambil keputusan. Mereka mungkin cepat mengambil keputusan berdasarkan perasaan atau insting mereka. Pengambilan Keputusan tangguh (*Resilient*), orang yang tidak mudah terpengaruh oleh stres atau ketidakpastian. Mereka mampu membuat keputusan penting bahkan dalam kondisi yang penuh tekanan.

5. Pentingnya Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kunci dalam memahami bagaimana kepribadian memengaruhi pengambilan keputusan karier. Dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, dan preferensi pribadi, seseorang dapat membuat pilihan yang lebih bijaksana dalam karier mereka. Misalnya, jika seseorang sadar bahwa mereka mudah stres dalam situasi yang berubah-ubah, mereka mungkin lebih cocok memilih pekerjaan yang lebih stabil dan terstruktur.

Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Secara umum, terdapat beberapa dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu:

1. Intuisi

Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi atau perasaan bersifat subjektif, dipengaruhi oleh sugesti, faktor eksternal, dan psikologis. Keputusan ini biasanya cepat diambil, cocok untuk masalah dengan dampak terbatas, namun sulit diukur kebenarannya karena kurangnya pembandingan, seringkali hanya melibatkan satu pihak.

2. Pengalaman

Pengalaman digunakan sebagai panduan dalam menyelesaikan masalah. Keputusan berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat dalam situasi praktis, karena pemahaman terhadap masalah dan penyelesaiannya dapat mempercepat proses pemecahan masalah.

3. Fakta

Keputusan yang diambil berdasarkan fakta, data, atau informasi yang cukup cenderung lebih kuat dan dapat diandalkan. Namun, tantangannya adalah mengumpulkan informasi yang memadai.

4. Wewenang

Keputusan berdasarkan wewenang cenderung menjadi rutin dan bisa menyerupai kepemimpinan otoriter. Terkadang, keputusan tersebut dapat memperumit atau mengaburkan masalah.

5. Rasional

Keputusan rasional fokus pada efektivitas dan efisiensi. Keputusan ini dibuat berdasarkan pertimbangan logis dan objektif, dengan tujuan mencapai kepuasan optimal bagi masyarakat sesuai nilai yang berlaku pada saat itu (Harahap, 2019).

Problematika Bidang Karier

Selain masalah karier yang dihadapi oleh siswa SMA, ada juga tantangan lain yang membutuhkan perhatian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan karier di jenjang SMA. Masalah-masalah ini memerlukan pendekatan penyelesaian yang berbeda, seperti peran orientasi sekolah dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa. Problematika karir di tingkat SMA yang diidentifikasi dari berbagai literatur mencakup beberapa aspek yang signifikan terkait perencanaan dan kesiapan karir siswa. Berikut adalah pengembangan dari setiap poin yang diangkat menurut (Hamidah et al., 2022a)

1. Banyak siswa di tingkat SMA tidak memiliki perencanaan karir yang matang. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya perencanaan karir sejak dini. Mereka sering kali belum mengenali minat, bakat, atau potensi diri yang bisa menjadi acuan dalam merencanakan karir. Siswa cenderung belum memiliki tujuan jangka panjang yang jelas atau pandangan yang realistis terhadap karir yang ingin mereka kejar.
2. Kematangan dalam membuat keputusan karir merupakan aspek penting, namun pada kenyataannya banyak siswa yang belum memiliki kematangan tersebut. Keputusan karir sering kali diambil secara terburu-buru atau tanpa pertimbangan yang matang, seperti hanya berdasarkan saran orang tua atau tren yang sedang populer. Siswa di usia SMA mungkin belum memiliki keterampilan analitis dan reflektif yang cukup untuk mengevaluasi opsi karir secara kritis, termasuk risiko dan manfaatnya.
3. Masalah ini muncul karena kurangnya paparan terhadap berbagai jenis profesi dan dunia kerja. Pendidikan karir yang diberikan di sekolah sering kali tidak memadai untuk membantu siswa mengeksplorasi beragam opsi karir. Akibatnya, siswa sering kali hanya mengetahui profesi yang umum atau yang mereka lihat sehari-hari, tanpa pertimbangan yang lebih luas terhadap berbagai bidang yang sebenarnya terbuka bagi mereka.
4. Kematangan karir mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan yang relevan dengan masa depan profesional seseorang, serta memiliki kesiapan mental untuk menghadapi dunia kerja. Di tingkat SMA, kematangan ini umumnya rendah karena siswa masih dalam proses perkembangan pribadi, sehingga mereka mungkin merasa cemas, ragu, atau tidak percaya diri dalam menentukan arah karir. Ketidakpastian ini sering kali diperburuk oleh kurangnya bimbingan yang memadai.
5. Kurangnya Informasi Karir: Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya perencanaan dan kematangan karir adalah kurangnya informasi karir yang relevan dan akurat. Banyak siswa tidak memiliki akses yang cukup terhadap informasi tentang persyaratan, peluang, atau prospek kerja dalam bidang yang diminati. Selain itu, program bimbingan karir di sekolah sering kali terbatas atau tidak berfungsi secara optimal, sehingga siswa tidak mendapatkan panduan yang diperlukan untuk menjelajahi berbagai opsi karir.
6. Banyaknya lulusan SMA yang menganggur adalah salah satu dampak nyata dari kurangnya perencanaan dan kematangan karir. Lulusan yang tidak memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja atau yang hanya mengandalkan ijazah SMA tanpa keahlian tambahan sering kali kesulitan bersaing dalam mencari pekerjaan. Rendahnya tingkat kesiapan kerja ini membuat mereka menjadi bagian dari kelompok pengangguran terdidik, yang pada akhirnya berkontribusi pada tingginya tingkat pengangguran nasional.

Secara keseluruhan, problematika ini menekankan pentingnya pembenahan sistem pendidikan karir di tingkat SMA, termasuk pemberian bimbingan yang lebih intensif, akses informasi karir yang lebih luas, serta pengembangan program yang dapat membantu siswa dalam merencanakan dan mematangkan pilihan karir mereka sejak dini.

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang penting di sekolah, yang bertujuan untuk membantu siswa terhindar dari masalah-masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadi, sosial, akademik, maupun kariernya. Melalui layanan informasi, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang bermanfaat bagi siswa. Setiap individu memerlukan berbagai informasi untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk merencanakan masa kini dan masa depan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik

melalui media lisan, pribadi, tertulis, maupun grafis, sumber formal maupun informal, serta media elektronik melalui sumber teknologi yang canggih. Siswa akan selalu dihadapkan pada berbagai alternatif, baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, maupun kariernya.

Layanan Informasi dalam Pengembangan Karier

Layanan informasi merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang penting di sekolah. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan kariernya. Melalui layanan informasi, siswa diharapkan dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang bermanfaat bagi siswa. Setiap individu memerlukan berbagai informasi untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk merencanakan masa kini dan masa depan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari media lisan, pribadi, tertulis, maupun grafis, sumber formal dan informal, maupun media elektronik melalui sumber teknologi yang canggih. Siswa akan selalu dihadapkan pada berbagai alternatif, baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, sosial, akademik, maupun kariernya (Satria Ariandi et al., 2020).

Tugas perkembangan karier bagi remaja bertujuan untuk membantu mereka memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, serta mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan tersebut. Dari segi biologis, pada usia 18 tahun, remaja telah mencapai kematangan fisik dan kekuatan, sehingga memudahkan mereka mempelajari keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan tertentu. Dari segi psikologis, studi tentang minat remaja menunjukkan bahwa perencanaan dan persiapan karier merupakan minat utama mereka, tanpa memandang jenis kelamin, bagi remaja usia 15-20 tahun. Karier tidak lagi diartikan hanya sebagai pekerjaan, Irdil menyatakan bahwa karier merupakan sesuatu yang harus dicapai atau diwujudkan dalam bentuk pekerjaan yang memenuhi berbagai persyaratan seperti jenjang pendidikan, tanggung jawab, dan kualifikasi lainnya. Berdasarkan definisi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa karier merupakan pekerjaan yang dijalani oleh individu untuk memajukan hidupnya, yang meliputi persyaratan seperti jenjang pendidikan, tanggung jawab, dan kriteria lainnya (Pratama, 2022).

Tujuan Perencanaan Karier

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tujuan perencanaan karir menurut Dillard dan Holland (Wulantika, 2023):

Menurut Dillard:

1. Meningkatkan kesadaran diri (Self-Awareness) dan pemahaman diri (Self-Understanding). Tujuan ini adalah untuk membantu individu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai-nilai pribadi mereka. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman diri, individu dapat membuat pilihan karir yang lebih tepat dan sesuai dengan diri mereka.
2. Mencapai kepuasan pribadi dan perencanaan karir bertujuan membantu individu menemukan dan mengejar karir yang memberikan kepuasan dan kebahagiaan. Kepuasan pribadi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan umum dan motivasi individu dalam bekerja.
3. Persiapan untuk penempatan yang tepat dalam karir yang diinginkan melibatkan persiapan individu untuk masuk ke bidang pekerjaan yang cocok dengan kemampuan dan minat mereka.
4. Dengan perencanaan yang baik, individu dapat lebih mudah menemukan posisi yang cocok dan berkembang dalam karirnya. Dengan merencanakan karir, individu dapat meningkatkan efisiensi waktu dan usaha di dalam berkarir. Hal ini membantu dalam mengurangi kesalahan dan pemborosan waktu serta usaha dalam mencapai tujuan karir. Ini membantu individu untuk lebih fokus dan efektif dalam mencapai cita-cita mereka.

Menurut Holland:

1. Mencocokkan individu dengan pekerjaan
Holland menekankan pentingnya kesesuaian antara individu dan pekerjaan. Ini meliputi memilih pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian dan minat individual, serta pelatihan yang relevan untuk mencapai tujuan karir. Membantu merencanakan aktivitas karir untuk meningkatkan kualitas individu

2. Perencanaan karir bertujuan untuk membantu individu merencanakan langkah-langkah yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam pekerjaan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.
3. Membantu individu dalam membuat keputusan karir yang tepat dan efektif. Tujuan ini mencakup kemampuan individu dalam mengevaluasi pilihan karir serta membuat keputusan berdasarkan informasi yang baik. Penting untuk memastikan bahwa pilihan yang diambil sesuai dengan aspirasi dan realitas individu.
4. Membantu individu memahami diri dan pekerjaannya
Melalui proses perencanaan, individu dapat lebih memahami hubungan antara diri mereka dan pekerjaan yang mereka pilih, termasuk bagaimana nilai, minat, dan kepribadian mereka memengaruhi pilihan karir dan kesuksesan di tempat kerja.
5. Membantu individu mencapai kepuasan kerja
Holland menekankan pentingnya menemukan pekerjaan yang tidak hanya cocok tetapi juga memberikan kepuasan. Tujuan ini berhubungan dengan pencarian makna dan nilai dalam pekerjaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada kebahagiaan dan kesejahteraan individu.

Kedua pandangan ini memberikan wawasan berharga tentang pentingnya perencanaan karir dan bagaimana hal itu dapat membantu individu mencapai tujuan dan kepuasan dalam karir mereka.

Indikator Perencanaan Karier

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, indikator perencanaan karir yang tepat mencakup beberapa hal:

- a) Pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, termasuk kemampuan intelektual, bakat, minat, serta kelebihan dan kekurangan pribadi.
- b) Pengetahuan tentang persyaratan yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai jenis pekerjaan, serta pemahaman tentang dunia kerja dan peluang perkembangan karir.
- c) Kemampuan berpikir rasional untuk menemukan kecocokan antara karakteristik pribadi yang berhubungan dengan keberhasilan atau kegagalan dalam suatu pekerjaan atau posisi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang, yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai hidup, tingkat kecerdasan, bakat khusus, minat, sifat pribadi, pengetahuan, dan kondisi fisik. Faktor eksternal mencakup masyarakat, kondisi sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, tingkat pendidikan, pengaruh teman sebaya, serta tuntutan pekerjaan

SIMPULAN

Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling terbukti sangat penting untuk membantu siswa merencanakan karir. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki akses informasi yang memadai lebih mampu membuat keputusan karir yang tepat sesuai dengan minat dan bakat mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan program layanan informasi dengan menyediakan sumber daya yang lebih lengkap dan bimbingan yang terstruktur, sehingga siswa dapat memahami pilihan karir yang tersedia dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, F., & Dewita Karema Sarajar. (2024). Konsep Diri Dan Kematangan Karier Siswa Kelas XII SMA Di Kabupaten Semarang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 628–635. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6463>
- Hamidah, T., Putri, O. F., Kurniawan, T., Puspitasari, E. I., Khotimah, K., & Suryawati, C. T. (2022a). Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karir Siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.26539/teraputik.53852>

- Hamidah, T., Putri, O. F., Kurniawan, T., Puspitasari, E. I., Khotimah, K., & Suryawati, C. T. (2022b). Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karir Siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.53852>
- Harahap, D. (2019). Konsep Pengambilan Keputusan Karier. *Bimbingan Konseling Islam*, 2–6.
- Karir, P., Sma, S., Literatur, T., Ratna, S., & Rohma, N. (2023). *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Karya, J. U., Berkat, I., Gea, T., Zebua, E., & Munthe, M. (2024). *JURNAL WIBAWA Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Efektivitas Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir* (Vol. 4, Issue 3).
- Muhazir. (2020). 322-Article Text-1618-1-10-20210129. *Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9, 3.
- Pratama, A. (2022). *Peran Guru Bk Dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi* (Vol. 4). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>
- Purwandika, R., & Ayriza, Y. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Peserta Didik SMA. *Jurnal Ecopsy*, 7(2). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i2.6543>
- Satria Ariandi, M., Juli, S., & Susanti, M. (2020). *Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Karir Bagi Kepala Keluarga Kuli Pasir*. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/index>
- Wulantika. (2023). *Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Di Smk Negeri 7 Bandar Lampung Tahun 2023*. 17–18.